



Jurnal BADATI Ilmu Sosial & Humaniora
Vol 7 No 2 November 2022
P-ISSN : 1907 – 5340
E-ISSN : 2722 - 3248
Hal. : 13 - 29

KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA INTROVERT AKMRTV JAKARTA

¹ Hanif Abdullah ; ² Noviawan Rasyid Ohorella ; ³ Edy Prihantoro

¹ AKMRTV Jakarta

Email : mhmnif01@gmail.com

² Magister Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma

Email: noviawanrasyid@gmail.com

³ Magister Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma

email: edipri@staff.gunadarma.ac.id

Abstract

This study aims to determine the communication of online learning to introverted students in communicating themselves during online learning during the COVID-19 pandemic. With online learning, introverted students learn using social media such as Zoom Meeting, Google Meet, Whatsapp Group, and others. The research method used in this study is a qualitative descriptive method. The data used in this study consisted of primary data and secondary data. Primary data in the form of information obtained from interviews with several informants. While secondary data in the form of data obtained from books and other sources. The theory used in this scientific writing research is interpersonal theory, where with this theory we can find out the communication between the communicant and the communicator. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation, where the researcher tried to obtain comprehensive information from the informants. Based on the results of the study, the online learning communication experienced by introverted students was considered appropriate. Communication of online learning to introverted AKMRTV students is through online learning media which is desired to get very good results between lecturers and students.

Keywords: *Intrapersonal Communication; Online Learning; Introvert.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi pembelajaran daring kepada mahasiswa introvert dalam mengkomunikasikan diri disaat pembelajaran daring saat pandemic COVID-19. Dengan adanya pembelajaran daring, mahasiswa introvert melakukan pembelajaran menggunakan media sosial seperti Zoom Meeting, Google Meet, Whatsapp Group, dan lain-lainnya. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan. Sedangkan data sekunder berupa data yang diperoleh dari buku dan sumber lain. Teori yang digunakan dalam penelitian penulisan ilmiah ini adalah teori Interpesonal, dimana dengan teori ini kita dapat mengetahui komunikasi antara komunikator dengan komunikator. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dimana peneliti berusaha mendapatkan informasi secara meyeluruh dari informan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa komunikasi pembelajaran daring yang dialami oleh mahasiswa introvert dinilai tepat. Komunikasi pembelajaran daring kepada mahasiswa introvert AKMRTV adalah melalui media belajar secara online yang diinginkan mendapatkan hasil yang sangat baik antara dosen dengan mahasiswa.

Katakunci: Komunikasi Intrapersonal; Pembelajaran Daring; Introvert.

PENDAHULUAN

Komunikasi yang baik sangat dibutuhkan setiap orang dalam kehidupan sehari-hari, baik itu seorang dosen ataupun seorang mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar. Komunikasi merupakan proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain dengan adanya maksud tersendiri. Pengirim pesan dan komunikator dalam hal ini seorang dosen memiliki peran yang menentukan dalam keberhasilan komunikasi kepada penerima pesan atau mahasiswa. Mahasiswa pun sebagai penerima pesan juga memberikan timbal balik agar komunikasi dapat di anggap berhasil (Desak, 2021). Kegiatan yang dilakukan manusia semuanya berhubungan dengan komunikasi, hal ini terjadi di semua bidang termasuk di bidang pendidikan. Kegiatan guru menjelaskan materi kepada muridnya merupakan komunikasi yang terjalin antara guru dan murid. Untuk itu, Komunikasi yang efektif merupakan kunci utama keberhasilan komunikasi dalam segala hal, termasuk komunikasi yang terjalin antara guru dan murid dan segala aspek di bidang pendidikan khususnya. (Vianesa, 2016). Perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa dampak perubahan tersendiri dalam kehidupan manusia. Akan tetapi, sangat perlu disadari bahwa laju pertumbuhan pengetahuan yang semakin tinggi tidak dapat

menjadi penawar ketika manusia merasa kesepian dalam hidupnya. Ketika manusia tidak dapat mengenal dekat mengenai kesepiannya, tindakan pelepasan, pelarian, dan pelampiasannya dapat dilakukan secara tidak wajar dan manusiawi (Yohanes, 2017). Perkembangan ilmu komunikasi mempengaruhi inovasi pendekatan pembelajaran. Model pembelajaran yang cenderung menggunakan komunikasi linier bergeser menjadi komunikasi relasional. Sesuai tuntutan pembelajaran berkualitas dan efektif dikembangkan model pembelajaran dengan pendekatan komunikasi konvergen. Model ini memiliki ciri pelaksanaan belajar secara berkesinambungan dan memanfaatkan jejaring (network), serta berpijak pada kaidah kolektivitas untuk memperoleh saling pemahaman (mutual understanding). Konsekuensinya, pengajar dituntut selain memiliki kemampuan pemahaman bahan belajar, juga kemampuan menciptakan situasi pembelajaran yang kooperatif diantara peserta belajar. Implementasi model ini pada dasarnya memadukan karakteristik pendekatan pembelajaran kooperatif, percepatan pembelajaran, belajar yang menyenangkan, dan memperhatikan keunikan individual peserta belajar. (Ishak, 2004).

Situasi COVID-19 membuat dunia pendidikan berhenti sementara waktu untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka agar dapat menghentikan penyebaran virus COVID-19. Pembelajaran online dengan menggunakan media digital menghadirkan hambatan – hambatan baru dalam proses berkomunikasi antara guru dan siswa. (Rindana, 2021).

Pada kehidupan sehari – hari manusia tidak akan terlepas dari interaksi sosial dengan siapa pun, dan tidak jarang manusia dituntut untuk setuju dan tidak setuju dengan interaksi sosial yang ada. Mahasiswa yang merupakan agent of change memiliki andil yang besar untuk membuat pembangunan tersebut bisa lebih baik, akan tetapi mahasiswa juga harus memiliki kepedulian sosial yang tinggi dan menjadi kontrol untuk dirinya sendiri dan orang lain yang ada di sekitarnya. Mahasiswa sendiri juga memiliki kepribadian, hal ini tipe kepribadian introvert dan ekstrovert menjadi pokok bahasannya.

Penggolongan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert terdapat menggambarkan pola komunikasi dan interaksi sosial setiap individu. Pada, saat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, individu dengan tipe kepribadian ekstrovert adalah individu dengan karakteristik utama yaitu mudah bergaul, implusif, tetapi juga sifat gembira, aktif, cakap dan optimis serta sifat – sifat lain yang mengindikasikan penghargaan atas hubungan dengan orang lain, sedangkan individu dengan kepribadian introvert adalah individu yang memiliki karakteristik yang berlawanan dengan kepribadian ekstrovert, yang cenderung pendiam, pasif, tidak mudah bergaul, teliti pesimis, tenang dan terkontrol.

Introvert sendiri adalah kepribadian yang sulit diatasi oleh mahasiswa, hal ini kerap mengganggu kelancaran sebuah komunikasi mahasiswa tersebut. Penalaran

merupakan salah satu aktivitas berpikir yang penting dalam menyelesaikan masalah. Dengan adanya penalaran tersebut kita dapat mengetahui apa penyebab dan bagaimana cara nya mengatasi introvert itu sendiri. Daripada itu dapat dilihat bahwa mahasiswa. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu cara bagi remaja untuk mengungkapkan sesuatu yang ada dipikirkannya. Terdapat kecenderungan bahwa remaja yang memiliki keterampilan komunikasi yang rendah dapat dikatakan sebagai seseorang yang berkepribadian introvert. Kepribadian yang seperti itu cenderung menutup diri dengan orang lain dan lebih memilih untuk memendam apa yang dirasakan. Dengan adanya keterampilan komunikasi pada diri remaja, maka remaja akan benar-benar dapat mengekspresikan apa yang diinginkan dan orang lain juga akan mengetahui apa yang sebenarnya diinginkan oleh remaja tersebut. Ketika hal itu terjadi, maka dia juga dapat mengevaluasi mengenai baik buruknya apa yang telah diungkapkan, sehingga dia akan dapat memperbaiki sikap atau tingkah laku yang kurang baik dan pada akhirnya remaja tersebut akan dapat berkembang secara optimal (Aryanto, 2018).

Wabah pandemi covid – 19 membuat kegiatan belajar mengajar di setiap sekolah harus dilakukan secara online, atau yang lebih kenal dengan pembelajaran daring. Hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease COVID – 19 (Ayu, 2021). Perubahan proses belajar ini juga berpengaruh terhadap pola komunikasi guru dan murid yang cukup signifikan. Kadang kala, apa yang disampaikan oleh guru kurang dimengerti oleh murid membuat terjadinya miskomunikasi dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, baik guru atau murid harus peka terhadap situasi yang ada agar terjalin komunikasi yang efektif.

Pembelajaran yang dilakukan di seluruh Institusi di Indonesia sebelum adanya pandemi covid – 19 ialah memakai model pembelajaran tatap muka dengan hadir di tempat yang sama dan waktu yang sama. Sistem pembelajaran daring yang saat ini diterapkan di hampir seluruh belahan dunia, termasuk di AKMRTV Jakarta ialah model pendidikan berbasis komputer. Para guru dan murid masih dapat bertatap muka secara langsung namun tidak disatu tempat yang sama, ini membuat para guru harus bekerja lebih keras lagi dalam menarik minat belajar para muridnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan mengungkapkan bahwa terganggunya tujuan pembelajaran disebabkan oleh faktor internal siswa sehingga guru memberikan implus agar pembelajaran tetap berjalan baik. Dengan menggunakan metode diskusi pula siswa dengan dua kepribadian berbeda tersebut dapat melakukan pembelajaran dengan baik serta dapat berinteraksi sesuai dengan perspektif psikologi sosial. (Widya, 2021).

Rumusan masalah dalam penelitian terdiri atas 2 diantaranya bagaimana perilaku mahasiswa introvert dalam pembelajaran daring, kemudian bagaimana pengalaman

mahasiswa introvert dalam masa pembelajaran daring selama ini. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat perilaku dan juga pengalaman yang dialami oleh mahasiswa berkategori introvert.

KAJIAN LITERATUR

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang akan selalu saling bergantung kepada satu sama lain. Dalam berinteraksi sosial, berkomunikasi sangatlah penting, manusia melakukan interaksi sosial demi kelangsungan hidup untuk mendapatkan informasi, pengetahuan dan wawasan, karena manusia tidak dapat hidup sendiri. Istilah komunikasi diadopsi dari bahasa inggris yaitu “*communication*”. Istilah ini berasal dari bahasa Latin “*communicare*” yang bermakna membagi sesuatu dengan orang lain, memberikan sebagian untuk seseorang, tukar-menukar, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman, dan lain sebagainya.

Komunikasi mempunyai peran penting dalam segala aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Proses pendidikan tidak bisa dilepaskan dari aktivitas komunikasi karena komunikasi berperan sebagai tools (perangkat) dalam proses transfer keilmuan dari seorang komunikator (pendidikan, pengajar, guru) kepada komunikan (anak didik), oleh karena itu, agar transfer pengetahuan (materi pelajaran) dapat berjalan dengan baik maka seorang pendidikan harus memiliki skill (kemampuan/keahlian) komunikasi yang baik. Sebaliknya jika seorang pengajar tidak mempunyai keahlian komunikasi dalam mengajar maka materi pelajaran tidak akan tersampaikan dengan maksimal kepada siswa. Kemudian hubungan antara guru dan anak didik tidak terjalin secara harmonis. Alhasil yang dirugikan disini adalah para siswa dan dunia pendidikan itu sendiri.

Kemampuan komunikasi interpersonal adalah proses interaksi yang dilakukan antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan pesan yang melibatkan individu sebagai pengirim pesan dan individu lain sebagai penerima pesan yang berguna untuk menjalin hubungan sosial yang positif (Sari, 2020). Perilaku komunikasi pada dasarnya berorientasi pada tujuan yang dalam arti lain, perilaku seseorang pada umumnya akan dimotivasi dengan keinginan untuk memperoleh tujuan tertentu. Berdasarkan pada defines perilaku yang ada, perilaku komunikasi dapat diartikan sebagai tindakan atau respon dalam lingkungan dan situasi komunikasi yang ada, atau dengan kata lain bahwa perilaku komunikasi adalah cara berpikir, berpengetahuan dan berwawasan, berperasaan dan bertindak atau melakukan tindakan yang dianut oleh seseorang.

Koentjaraningrat mengungkapkan bahwa kepribadian adalah suatu susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu itu. Istilah kepribadian juga berarti ciri-ciri watak seorang individu

yang konsisten, yang memberikan kepadanya suatu identitas sebagai individu yang khusus. Terdapat 9 unsur yang ada di dalam komunikasi intrapersonal, yaitu pengirim, penyanding, pesan, media, penerima pesan, penerjemah, response, hambatan dan lingkungan komunikasi (Andini, 2022).

1. Pengirim atau komunikator adalah orang yang memiliki informasi dan ingin menyampaikan informasi tersebut kepada orang lain.
2. Penyandian adalah proses mengubah ide menjadi simbol atau bentuk simbolik.
3. Pesan adalah informasi yang diteruskan dari satu orang ke orang lain.
4. Media atau perangkat yang biasa disebut alat angkut merupakan perangkat yang mengirimkan pesan dari pengantar pesan ke penerima. Media merupakan lajur yang dilewati untuk mengirim pesan secara fisik.
5. Penerima pesan merupakan seseorang yang memperoleh pesan dari pengirim.
6. Penerjemah atau decoding yaitu proses menafsirkan pesan dari pengirim, seperti menerjemahkan kode Morse dan lainnya.
7. Response adalah tanggapan, reaksi atau jawaban dari penerima pesan setelah mendapatkan pesan dan respon. Pentingnya suatu komunikasi interpersonal ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Dialog adalah bentuk hanya berlaku dalam komunikasi antar dua orang.
8. Hambatan merupakan alasan yang mengganggu pengiriman atau penerimaan pesan dari pengantar ke penerima. Hambatan akan ada di setiap bagian komunikasi.
9. Lingkungan komunikasi adalah keadaan atau suasana yang mempunyai signifikansi fisik dan historis ketika komunikasi terjadi. Komunikasi antarpribadi yang menunjukkan terjadinya interaksi. Mereka yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda, masing – masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Dalam proses komunikasi dialogis nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk terjadinya pergantian bersama (mutual understanding) dan empati.

Dengan munculnya coronavirus ini menjadi kendala bagi semua kalangan di dunia dan ini juga merupakan ancaman bagi Kesehatan manusia, dalam dunia pendidikan, hal ini juga sangat berdampak luar biasa, dampak dari Covid-19 terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak, terutama pada guru, kepala sekolah, peserta didik dan juga orang tua. Akibat pandemic yang tinggi ini universitas dan perguruan tinggi seluruh dunia ditutup. Dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah harus mengambil Langkah agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak untuk mendapatkan ilmu. Maka dari itu keputusan selanjutnya adalah tetap melanjutkan pembelajaran akan tetapi tidak secara tatap muka, melainkan secara online.

Pembelajaran daring atau online merupakan pembelajaran berdasarkan pada teknologi yang bahan belajarnya dikirimkan secara elektronik kepada peserta didik dari jarak jauh dan menggunakan jaringan computer. Pembelajaran daring ini dinilai merupakan cara yang paling efektif untuk melakukan pembelajaran ditengah pandemi. Namun pembelajaran daring ini banyak memunculkan keluhan oleh berbagai pihak, mulai dari kurangnya penguasaan perangkat teknologi informasi hingga kurangnya ketersampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Beberapa sekolah yang belum dapat melakukan KBM daring memiliki masalah yang lebih besar karena terhentikannya pembelajaran sehingga banyak peserta didik yang tertinggal materi.

Daring sendiri merupakan akronim dari dalam jaringan yang bermakna saling bertukar informasi dengan media yang terhubung via jaringan internet. Menurut Isman (Dewi, 2020), pembelajaran daring merupakan suatu proses interaksi pembelajaran dengan menggunakan computer dan akses internet. Pembelajaran daring adalah suatu implementasi dari proses belajar mengajar dengan saling tukar informasi menggunakan jejaring internet untuk mendapatkan target yang lebih massif. Melalui pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sistem pembelajaran secara online dinilai menjadi alternatif yang paling memungkinkan saat ini untuk keberlangsungan pembelajaran dengan tetap menjaga jarak demi mencegah penyebaran virus Corona dan mematuhi aturan untuk tidak berkumpul di satu tempat.

Pembelajaran daring pasti memberikan kendala bagi siswa maupun mahasiswa untuk melakukan atau melaksanakan pembelajaran. Kendala dalam pembelajar secara daring ini biasanya karena adanya keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya penguasaan dalam menggunakan komunikasi dan teknologi, jaringan internet, biaya kuota, susah untuk memahami materi yang diberikan oleh guru maupun dosen, pembelajaran dengan teman saat diskusi juga menjadi kurang efektif, dan guru maupun dosen pun juga harus lebih mempersiapkan bahan materi dengan matang agar siswa maupun mahasiswa dapat memahami materi yang diajarkan dalam pembelajaran daring.

Keadaan ini tentu saja juga memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, baik siswa dan mahasiswa, baik guru dan dosen yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas, sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas, guru atau dosen juga dituntut memberikan pembelajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa atau mahasiswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ditambah guru atau dosen dan siswa maupun mahasiswa harus saling memahami dalam penggunaan teknologi, karena kemampuan untuk menggunakan media komunikasi

dan teknologi menjadi sebuah syarat mutlak untuk melaksanakan pembelajaran secara daring (Simarmata, 2020).

Dalam buku berjudul *The One World Schoolhouse*, Salman Khan dalam (Bilfaqih & Qomarudin, 2015), mengatakan bahwa pendidikan tidak hanya terbatas pada ruang yang menghubungkan telinga murid dengan mulut guru. Namun Pendidikan adalah apa yang didapatkan dan dicerna dari masing-masing pikiran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejatinya masih tetap dapat berjalan tanpa harus melakukan kontak secara langsung. Sejalan dengan penelitian Yunitasari dan Hanifah (2020) bahwa kelangsungan pembelajaran selama pandemi sangat bergantung dari faktor kesiapan sekolah, siswa dan guru. Namun faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keefektifan dari pembelajaran daring tetaplah ada dan sangat penting untuk diketahui sehingga kendala dari proses pembelajaran daring dapat diminimalisir.

Kepribadian merupakan pola khas seseorang dalam berpikir, merasakan dan berperilaku yang relative stabil dan dapat diperkirakan, kepribadian juga merupakan jumlah total kecenderungan bawaan atau hereditas dengan berbagai pengaruh dari lingkungan serta pendidikan, yang akhirnya membentuk kondisi kejiwaan seseorang dan mempengaruhi sikapnya terhadap kehidupan.

Masa remaja merupakan suatu tahapan dalam kehidupan dimana seseorang berada diantara tahapan posisi kanak-kanak dan tahapan dewasa. Peralihan dari tahapan kanak-kanak menuju tahapan dewasa ini melibatkan lebih dari sekedar suatu progresi perubahan linear. Peralihan ini juga bersifat multidimensi, yang mana melibatkan transformasi bertahap atau suatu metamorphosis seseorang dari tahap anak-anak menuju tahap manusia baru yang disebut dewasa. Sifat kepribadian yang muncul dan digunakan untuk menggambarkan identitas diri, atau kesan umum tentang diri sendiri maupun orang lain, berdasarkan sikap perubahan tersebut dibedakan menjadi dua yaitu introvert dan ekstrovert. Pembagian ciri kepribadian ini didasarkan dari bagaimana cara suatu individu mengadakan orientasi terhadap dunia disekitarnya, bagaimana dia bersikap dengan satu orang ke orang lain yang berbeda.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Computer Mediated Communication* atau disingkat dengan CMC. Teori *Computer Mediated Communication* merupakan komunikasi yang berlangsung antara manusia menggunakan perangkat komputer. Secara teoritis, CMC adalah proses komunikasi manusia melalui penggunaan 2 atau lebih komputer yang melibatkan manusia dalam konteks tertentu. CMC mempelajari bagaimana perilaku manusia dapat dibentuk melalui pertukaran informasi melalui media computer serta internet. Dengan adanya internet, komunikasi dapat terjadi secara bebas dan manusia bisa berkomunikasi secara interpersonal atau bahkan secara massa (Ayu, 2021).

Teori CMC dalam berkomunikasi mencakup sistem obrolan (chatting), World Wide Web (WWW), termasuk sistem tekstual, grafis, fotografi, audio, dan video disamping aspek-aspek hyperlink, CMC juga mencakup berbagai video seperti Youtube

dan sistem jejaring sosial dan sistem pencarian pertemanan seperti facebook dan lain sebagainya. Dalam konteks CMC komputer yang dimaksud tidak hanya perangkat Personal Computer (PC) atau Laptop, tetapi semua alat-alat yang berbasis komputer seperti PDA, smarphone, tablet, dan sejenisnya, alat-alat tersebut disebut dengan media baru komunikasi. (Budiargo, 2015).

Hadirnya teknologi dimana model CMC ini diterapkan dalam pembelajaran online ini menjadi alternatif dalam melakukan metode pembelajaran yang jarang sekali diterapkan di Indonesia. Kemunculan teknologi baru ini juga bisa menjadi pembelajaran dalam hal perkembangan pengetahuan bagi para pengajar dan peserta didik akan hal baru. Model CMC yang diterapkan pada pembelajaran sekarang ini juga membuat para peserta didik memiliki waktu dalam mengembangkan bakat dan minat secara lebih kreatif dan mandiri dalam pembelajaran online.

Alasan peneliti menggunakan teori *Computer Mediated Communication* ini karena teori CMC sangat tepat dalam kondisi sekarang ini. Dimana semua aspek kehidupan manusia harus dilakukan secara online termasuk pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid di AKMRTV Jakarta. Pembelajaran hampir di seluruh Indonesia dilakukan melalui online atau daring. Dalam proses pembelajaran online, komputer sebagai media utama sebagai perantara berkomunikasi.

Teori yang kedua adalah Teori Komunikasi Behaviorisme yang ingin menganalisis perilaku manusia secara perspektif behavioral, teori ini juga berfokus kepada peran untuk belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia yang terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku yang reaktif (respons) dengan hukum-hukum mekanistik. Menurut teori ini, seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah. Seseorang juga menghentikan suatu tingkah laku mungkin dikarenakan diberikan hadiah atau karena telah mendapatkan hukuman. Karena semua tingkah laku yang baik bermanfaat ataupun yang merusak, merupakan tingkah laku yang dipelajari.

John B Watson mengasumsikan bahwa stimulus dan respons tersebut haruslah berbentuk tingkah laku yang bisa diamati (*observable*). Dengan kata lain, Watson mengabaikan berbagai perubahan mental yang mungkin terjadi dalam belajar dan menganggapnya sebagai faktor yang tidak perlu diketahui. Akan tetapi bukan berarti semua perubahan mental yang terjadi dalam benak siswa tidak penting. Karena ada beberapa faktor yang tidak bisa menjelaskan apakah proses belajar sudah terjadi atau belum. Hanya dengan asumsi tersebut, menurut Watson, dapat diramalkan akan terjadi perubahan apa pada seorang siswa. Hanya dengan demikian pula psikologi dan komunikasi dapat disejajarkan dengan ilmu lainnya yang sangat akan berorientasi dengan pengalaman empiris.

METODE

Objek Penelitian menurut Sugiyono (2019) adalah Suatu atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian yang diteliti disini ialah Komunikasi Pmbelajaran Daring Kepada Mahasiswa Introvert AKMRTV. Sedangkan subjek penelitian menurut Suharsimi Arikonto (2016) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam penelitian ini, Subjek penelitiannya yaitu Dosen AKMRTV selaku informan kunci, Dan data dilengkapi oleh 3 orang mahasiswa AKMRTV kelas 2.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dimana suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen. Penelitian kualitatif menurut Moloeng (2018) merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh partisipan seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Sehingga pada penelitian ini data yang di kumpulkan merupakan data kualitatif dengan instrumen pengumpul data kualitatif.

Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis ialah paradigma yang hampir merupakan antithesis dan objektivitas dalam pencarian realitas atau pemahaman ilmiah. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis dari perilaku yang bermakna secara sosial melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang terlibat dalam menciptakan, memelihara, atau mengelola dunia sosial mereka. Sedangkan dalam Neuman (2015) menjelaskan bahwa paradigma konstruktivisme merupakan upaya untuk memahami dan menjelaskan tindakan sosial yang bermakna. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis karena peneliti ingin mendapatkan pengembangan pemahaman yang membantu proses interpretasi suatu peristiwa.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Daring

Dengan ada nya kesulitan berkomunikasi perubahan sikap ini dan ditambah dengan adanya pandemic COVID-19 tersebut Dosen dan seorang introvert merasa pembelajaran daring yang selama ini dilakukan menjadi sangat lah tidak efektif seperti yang dikatakan oleh informan Endah Purwitasari S .Ikom, M. Si i:

“Saya sebagai dosen mencoba untuk memaklumi keadaan dan kondisi seorang introvert, karena kita kan tidak mengetahui dengan baik kepribadian seorang introvert dengan baik. Mungkin di saat di SMA atau di lingkungan nya dia mempunyai masalah atau keadaan komunikasi yang tidak baik sehingga

membuat dia lebih memilih untuk diam dan tidak berkomunikasi agar tidak mengulangi hal tersebut, jadi saya sebagai dosen lebih mencoba untuk lebih dekat dengan mahasiswa tersebut agar lebih nyaman berkomunikasi” (informan 1, Endah Purwitasari S .Ikom, M. Si, seorang dosen).

Hal ini kemudian sangat mempengaruhi cara berkomunikasi dan perilaku seorang introvert, dengan adanya keharusan berkomunikasi ini membuat seorang introvert harus memaksakan diri untuk bisa lebih berkomunikasi dalam keadaan pembelajaran daring seperti yang dikatakan oleh Lisnawati:

“benar sekali, keadaan ini membuat saya harus memaksakan diri untuk terus berkomunikasi lebih sering dibandingkan dengan keseharian biasa saya. Karena hal ini juga saya menjadi lebih kurang percaya diri dan kadang menjadi overthinking terhadap penilaian orang lain kepada saya yang seorang introvert ini”. (informan 2, Lisnawati, seorang introvert).

Dari efek pembelajaran daring tersebut mempengaruhi perilaku dan kepribadian seorang introvert dalam berkomunikasi. Yang dikatakan oleh Shabrina Aisyah:

“Berpengaruh, karena mempengaruhi keseharian saya, Ketika ingin menanyakan tugas atau materi kepada dosen dan teman saya, saya harus memikirkan kata atau kalimat yang menurut saya pas agar tidak menimbulkan pikiran atau ejekan yang merugikan saya, karena rasa kurang nyaman nya saya untuk berkomunikasi dengan orang yang tidak terlalu dekat dengan saya menyebabkan saya mengalami kesulitan berkomunikasi”. (informan 3, Shabrina Aisyah, seorang introvert).

Sebagai seorang mahasiswa introvert mengungkapkan bahwa pembelajaran daring ini cukup mempersulit, seperti harus membutuhkan koneksi yang kuat dan fasilitas dalam tugas yang banyak. Hal ini diungkapkan oleh salah satu mahasiswa AKMRTV Jakarta yaitu Chairunisa.

“Kalau dibilang tidak efektif saya setuju, karena dengan datangnya pandemi ini saya sebagai seorang introvert juga merasa bahwa pembelajaran daring ini tidak efektif, pada awalnya saya berharap dosen akan lebih mengerti keadaan untuk seorang introvert, akan tetapi selama pembelajaran daring ini malah membuat saya lebih bosan”. (informan 4, Chairunisa, seorang introvert).

Perilaku Mahasiswa Introvert

Seorang introvert sesuai dengan pengertiannya dianggap memiliki kecenderungan untuk lebih jarang berkomunikasi dan lebih memilih dengan siapa dirinya berkomunikasi, bahkan seringkali dianggap sebagai sosok yang tidak bisa berkomunikasi dengan baik dan hal ini memiliki berbagai macam penyebab yang berbeda beda, baik dari segi lingkungan atau pengalaman diri seorang introvert itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Endah Purwitasari S .Ikom, M. Si sebagai dosen pengajar di Akademi Media Radio dan Televisi Jakarta :

“Untuk perilaku saya tidak terlalu memperhatikan, akan tetapi menurut saya melihat adanya beberapa perubahan perilaku dari mahasiswa seperti yang awalnya sering aktif disaat offline, menjadi lebih tertutup disaat pembelajaran daring”. (informan 1, Endah Purwitasari S .I.Kom., M.Si, Dosen AKMRTV).

Pernyataan dari informan pertama dapat disimpulkan bahwa seorang introvert tidak langsung menjadi seorang introvert begitu saja. Peneliti menanyakan Kembali kepada informan kunci yang kedua yaitu Lisnawati, berikut pemaparannya:

“menurut saya steriotip masyarakat umum tentang introvert sangatlah berkebalikan dengan kenyataan nya, di tambah kebanyakannya orang beranggapan bahwa seorang introvert tidak bisa berkomunikasi sama sekali. Memang betul adakalanya seorang introvert tidak memiliki minat untuk berkomunikasi, akan tetapi sebenar saya sebagai seorang introvert lebih memilih dengan siapa saya berkomunikasi, dikarenakan pengalaman tidak menyenangkan yang saya alami di saat SMA dan di lingkungan rumah saya”. (informan 2, Lisnawati, seorang introvert).

Melihat dari pesan yang disampaikan oleh Lisnawati ini dapat disimpulkan bahwa seorang introvert dalam melakukan komunikasi lebih menutup diri dan memilih dengan siapa dirinya akan berkomunikasi dan bagaimana dirinya berkomunikasi. Peneliti pun menanyakan pada sudut pandang informan lainnnya tentang komunikasi introvert dimasa pembelajaran daring ini. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan ketiga yang jawaban cac mengatakan bahwa:

“untuk proses pembelajaran dimasa pandemi ini, bisa di bilang kalau saya menjadi lebih tertutup lagi, karena berkurang nya keharusan saya untuk berkomunikasi dengan orang lain. Akan tetapi bukan berarti sayas tidak berkomunikasi sama sekali. Hanya saja karena semakin berkurang nya komunikasi ini membuat saya merasa pembelajaran dimasa pandemi ini jadi sangat tidak efektif”. (informan 3, Shabrina Aisyah, seorang introvert).

Dari pemaparan yang di sampaikan oleh Shabrina Aisyah dapat disimpulkna bahwa pembelajaran daring selama masa pandemic ini dirasakan sangat tidak efektif, selain sebagai seorang introvert dimana intensitas berkomunikasi berkurang, dan menjadi penghambat dalam pembelajaran pada masa daring selama ini. Seperti yang dikatakan oleh Chairunisa

“perubahan sikap sih saya merasakan banget, karena saat saya SMA dulu bisa dibilang saya cukup sering berkomunikasi dengan teman dekat saya dan juga guru. Akan tetapi sekarang saya jadi lebih jarang berkomunikasi dengan

teman saya dikarenakan tidak bertemu secara langsung dan jarang bertemu”. (informan 4, Chairunisa, seorang introvert).

Komunikasi Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring membuat komunikasi berbeda dari sebelumnya. Dalam pembelajaran daring, komunikasi dosen dan mahasiswa harus saling aktif keduanya. Proses belajar mengajar yang dilakukan jauh berbeda dengan pembelajaran luring, hal ini membuat dosen dan mahasiswa harus lebih aktif lagi dalam menjalin komunikasi satu sama lain. Bu endah sebagai dosen AKMRTV Jakarta mengatakan bahwa komunikasi yang terjadi diantara dosen dengan mahasiswa harus berjalan secara dua arah, dimana dosen akan memberikan informasi dan mahasiswa merespon informasi itu. Hal ini diharapkan agar tidak adanya miskomunikasi antara kedua pihak.

“sebuah komunikasi yang terjalin diantara dosen dengan mahasiswa haruslah bersifat aktif dengan menggunakan media online yang tersedia, yang selanjutnya mahasiswa bisa mencoba untuk menghubungi dosen agar lebih mendapat kan informasi yang diinginkan dan mengutarakan jika ada kesulitan selama pembelajaran daring”. (informan 1, Endah Purwitasari S .Ikom, M, Dosen AKMRTV).

Pernyataan ini juga disampaikan oleh lisnawati. Lisnawati mengatakan bahwa komunikasi yang terjadi dalam proses belajar mengajar selama pembelajaran daring harusnya terjadi secara dua arah, yang mana bukan dosen yang harus menjelaskan materi, akan tetapi dosen juga harus mengajak para mahasiswa untuk berdiskusi dan para mahasiswa juga diharuskan untuk merespon dengan bertanya jika masih ada yang belum dimengerti :

“komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa menurut saya terjadi disaat dosen mengajak mahasiswa untuk berdiskusi disaat pembelajaran daring, akan tetapi saya sebagai introvert tidak terlalu bisa untuk ikut berdiskusi atau aktif di kelas, sehingga saya bisa dibilang tidak terlalu aktif saat pembelajaran daring”. (informan 2, Lisnawati, seorang introvert).

Komunikasi selama pembelajaran daring harus dilakukan melalui media, seperti zoom meeting, gmeet, whatsapp dan lain-lainya. Bagi para mahasiswa yang tidak mengerti atau tidak mengikuti materi pembelajaran dapat menanyakan atau mengkomunikasikan hal tersebut pada dosen yang bersangkutan. Namun hal ini tidak dapat direspon secara langsung, terutama para mahasiswa yang menanyakan materi diluar jam kerja dari dosen tersebut.

“untuk komunikasi antara dosen dengan mahasiswa biasanya saya melalui personal chat, zoom dan lain-lainya. Kadang saya juga mencoba untuk bertanya kepada dosen diluar jam kelas. Namun untuk balasan dari dosen belum tertentu secepat disaat bertanya langsung saat zoom atau gmeet”. (informan 3, Shabrina Aisyah, seorang introvert).

Dampak Pembelajaran Daring

Beberapa hal yang membuat pembelajaran daring ini sedikit terganggu dikarenakan koneksinya jelek dan fasilitas yang kurang memadai di setiap siswanya. Kendala lainnya yaitu kegiatan belajar mengajar seperti praktek sedikit terganggu karena tidak dapat teralisasi secara langsung. Hal ini diungkapkan oleh Endah Purwitasari S .Ikom, M:

“Pembelajaran kurang efektif dimana para murid terbatas dalam proses pembelajaran praktek dan mengerjakan tugas tugas yang diberikan secara online” (informan 1, Endah Purwitasari S .Ikom, M, Dosen AKMRTV).

Hal ini juga di ungkapkan oleh salah satu Mahasiswa Lisnawati bahwa internet dan jaringan menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran daring ini. Selain itu, menurut Lisna dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan di rumah membuat suasana lebih membosankan. Hal ini diungkapkan oleh Lisnawati :

“Kendala yang dihadapi ialah jaringan internet dan situasi di rumah yang kurang kondusif, jadi kadang saat sedang didalam kelas sering diskoneksi” (informan 2, Lisnawati, seorang introvert).

Pernyataan yang berbeda diungkapkan oleh Shabrina Aisyah, dengan pembelajaran daring ini mempermudah dalam mencari informasi yang ada di internet dan mudah melakukan pembelajaran sendiri dan lebih memberi banyak waktu untuk mengembangkan minat dan bakat.

“Bisa dibilang pembelajaran daring ini, dapat diliat dari dua sisi, dimana pembelajaran ini bisa membuat kita untuk mencari materi melalui internet, karena kita tahu bahwa keterbatasan pembelajaran bersama dosen yang mengharuskan kita mencari tahu lebih lagi soal materi yang di pelajari”. (informan 3, Shabrina Aisyah, seorang introvert).

Pembelajaran daring ini membuat prestasi siswa menjadi lebih baik dengan melakukan pendampingan penuh dalam proses pembelajaran dengan cara langsung, chat personal, tanya jawab dalam grup. Hal ini diungkapkan oleh Chairunisa:

“Kalo soal prestasi mahasiswa itu tergantung dari masing – masing mahasiswanya, karena pihak kampus sebatas mendampingi selama zoom berlangsung dan waktu belajar berlangsung selebih dari itu hanya mahasiswa dan orang tua yang tau.”. (informan 4, Chairunisa, seorang introvert).

Dengan hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa komunikasi Interpersonal yang terjadi diantara dosen dengan mahasiswa dapat dinilai lumayan baik dikarenakan adanya bantuan dari beberapa media baru seperti Gmeet, Zoom, dan Whatsapp Group. Mahasiswa introvert pun walaupun lebih sering berkomunikasi secara pasif dalam pembelajaran daring dan kurang bisa berbaur, menjadi lebih memiliki keinginan untuk menunjukkan diri dari pada sebelum masa pandemi, dengan pembelajaran daring ini pun mahasiswa merasa mendapatkan nilai dan hasil yang

dapat dikanankan lebih baik lagi jika dibandingkan dengan sebelum masa pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Dari hasil peneltian mengenai “Komunikasi Pembelajaran Daring Kepada Mahasiswa Introvert AKMRTV” dapat disimpulkan sebagai berikut:

Komunikasi mahasiswa introvert dimasa pembelajaran daring. Merujuk pada pengamatan, observasi langsung, dan wawancara mendalam dengan 4 informan bahwa dalam komunikasi mahasiswa introvert dimasa pembelajaran daring. Kepribadian merupakan suatu ciri khas yang dimiliki tiap individu untuk menciptakan sikap dan tingkah laku sebagai wujud penyesuaian diri dengan lingkungannya, dimana ciri-ciri tersebut berbeda antara individu satu dengan lainnya.

Pembagian tipe kepribadian introvert dan ekstrovert didasarkan pada sikap pokok individu dalam merespon dan membentuk tingkah laku Ketika melakukan hubungan interpersonal. Sedangkan, keaktifan mahasiswa di keals adalah usaha aktif mahasiswa menampilkan minat, kebutuhan, permasalahan, dan keberanian untuk berkomunikasi dan mengambil kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran daring untuk mencapai keberhasilannya. Hasil penelitain menunjukan bawa terdapat hubungan antara tipe kepribadian introvert dan ekstrovert dengan keaktifian mahasiswa AKMRTV Jakarta.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa introvert memiliki kecendrungan untuk lebih pasif dalam pembelajaran daring dan kurang bisa berbaur dengan lingkungan kampus dimasa pembelajaran daring ini.

REFERENSI

- Andini, Anastasia & Tanti, Hermawati. 2022. Pola Komunikasi Hubungan Jarak Jauh Dalam Mengatasi Konflik Interpersonal Pada Mahasiswa Asal Kota Tegal. Jurnal Komunikasi Massa Vol 1 Tahun 2022.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryanto, Hendro & Aniendya, Christianna. 2018. Perancangan Buku Interaktif Untuk Remaja Introvert. Jurnal DKV Adiwarna. Vol 1 No 12 Tahun 2018.
- Ayu, N & Irwansyah. 2021. Efektivitas Komunikasi Dalam Pembelajaran Online. Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis.

- Bilfaqih, Yusuf & Qomarudin, M Nur. 2015. Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Deepublish Publisher Sleman.
- Budiargo, Dian. 2015. Berkomunikasi ala Net Generation. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Desak, Ketut Angraeni. 2021. Keterampilan Komunikasi Pendidikan Dalam Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19. Prosiding IAHN-TP Palangkaraya.
- Dewi, Wahyu. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Jurnal Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 Tahun 2020.
- Ishak, Abdulhak. 2004. Model Konvergensi Dalam Komunikasi Pembelajaran. Jurnal Teknodik Vol 8 No 14 Tahun 2004.
- Moleong, Lexy J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Rosdakarya.
- Neuman, W. L. 2015. Metodologi penelitian sosial: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jakarta: PT Indeks.
- Rindana, Intan & Arina, Muntazah. 2021. Hambatan Komunikasi Dalam Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Akrab Juara Vol 6 No 2 Tahun 2021.
- Sari, Suci. Marnisah, Luis & Romli, Harsi. 2020. Pengaruh Koordinasi, Komunikasi Interpersonal Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Satuan Kerja Pengembangan Spam Provinsi Sumsel. Jurnal Integritas Jurnal Manajemen Profesional Vol 1 No 1 Tahun 2020.
- Simarmata, Ricardo. 2020. Pengaruh Work From Home Terhadap Produktivitas Dosen Politeknik Negeri Ambon. Jurnal Intelektiva Vol 2 No 1 Tahun 2020.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Vianesa, Sucia. 2016. Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Komuniti Vol 8 No 2 Tahun 2016.
- Widya, Zulfa & Muhammad, Widda. 2021. Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 2 Ponorogo Pada Proses Pembelajaran Dalam Perspektif Psikologi Sosial. Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Vol 1 No 1 Tahun 2021.

- Yohanes, Probo Dwi. 2017. Penerapan Pemanfaatan Teknologi Ditinjau Dari Teori Kepribadian Sosial. Jurnal Psibernetika Vol 10 No 1 Tahun 2017.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. 2020. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19. Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 3 Tahun 2020.